

Edukasi Literasi Keuangan Pada Peserta Didik SMP Islam Nahdlatul Ulama Melalui Kearifan Lokal Berbasis Religi

Fauzan¹, Badruttamam², Diana Wulandari³

¹ Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

² IAI Nazhatut Thullab Sampang, Indonesia

³ Universiti Utara Malaysia, Malaysia

Corresponding Author

Nama Penulis: Fauzan

E-mail: fauzan@unikama.ac.id

Abstrak

Lembaga Pendidikan memiliki fungsi memberikan informasi kepada masyarakat dalam rangka untuk mencerdaskan anak bangsa. Desa Banyubunih Kecamatan Galis Bangkalan memiliki potensi Lembaga Pendidikan yang beragam dan jumlah yang cukup banyak. Baik Lembaga Pendidikan yang berbasis umum maupun agama. Ada 3 SD Negeri, 8 Madrasah Ibtidaiyyah Diniyah, dan 2 Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, struktur masyarakat 70% didominasi oleh penduduk yang bekerja sebagai petani. Dan sisanya pergi merantau ke luar daerah, Jakarta, Malaysia, dan Arab Saudi. Berdasarkan studi pendahuluan, dan permasalahan yang ada antara lain: 1) Masyarakat belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan uang. Padahal peredaran uang hasil kiriman keluarga yang bekerja di luar daerah cukup besar. 2) Peredaran uang lebih banyak diarahkan kepada hal-hal yang konsumtif, tidak kearah produktif, yang dapat memaksimalkan pembangunan ekonomi keluarga. 3) Lembaga Pendidikan Islam masih belum banyak yang melakukan edukasi mengenai literasi keuangan kepada masyarakat, terutamanya kepada peserta didik. Oleh karena itu, Lembaga Pendidikan Islam perlu bergerak melakukan edukasi mengenai literasi keuangan, agar terbentuk pola pikir masyarakat dalam mengalokasikan uangnya. Tujuan dari program ini adalah untuk menganalisa fungsi dan peran Lembaga Pendidikan Islam dalam ruang religi, edukasi, dan kultural, dengan memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat terutama peserta didik bagaimana mengelola dan membelanjakan uangnya secara benar dan bijak. Metode pelaksanaan dari program ini adalah melakukan penyuluhan dan edukasi kepada peserta didik yang ada di Desa Banyubunih, khususnya SMP Islam Nahdlatul Ulama. Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan bahwa, Lembaga Pendidikan Islam, yaitu, SMP Islam Nahdlatul Ulama Desa Banyubunih memiliki fungsi utama sebagai tempat belajar dan berdakwah melalui Pendidikan, dan berperan untuk mengembangkan pendidikan melalui proses belajar mengajar, termasuk memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat mengenai literasi keuangan.

Kata kunci - Literasi Keuangan, Kearifan Lokal, Religi

Abstract

Educational institutions have the function of providing information to the public in order to educate the nation's children. Banyubunih Village, Galis Bangkalan District, has the potential for various educational institutions and quite a large number. Both general and religious-based educational institutions. There are 3 State Elementary Schools, 8 Madrasah Ibtidaiyyah Diniyah, and 2 Junior High Schools. Apart from that, 70% of the community structure is dominated by residents who work as farmers. And the rest went abroad to Jakarta, Malaysia and Saudi Arabia. Based on preliminary studies, the existing problems include: 1) The public does not have good knowledge and understanding regarding money management. Even though the circulation of money sent by

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

families working outside the area is quite large. 2) The circulation of money is directed more towards consumptive things, not productive ones, which can maximize family economic development. 3) Not many Islamic education institutions provide education regarding financial literacy to the public, especially to students. Therefore, Islamic Education Institutions need to move to provide education regarding financial literacy, so that people's mindset is formed in allocating their money. The aim of this program is to analyze the function and role of Islamic Education Institutions in the religious, educational and cultural spheres, by providing knowledge and insight to the community, especially students, on how to manage and spend their money correctly and wisely. The implementation method of this program is to provide counseling and education to students in Banyubunih Village, especially SMP Islam Nahdlatul Ulama. The results of this service program show that the Islamic Education Institution, namely, SMP Islam Nahdlatul Ulama in Banyubunih Village has the main function as a place of learning and preaching through education, and plays a role in developing education through the teaching and learning process, including providing counseling and education to the community regarding financial literacy.

Keywords - Financial literacy, local wisdom, religion

PENDAHULUAN

Pada awalnya literasi diartikan sebagai keterampilan membaca atau menulis, namun saat ini pengertian literasi mengalami perkembangan. Literasi erat kaitannya dengan istilah kemahirwacanaan. Secara luas literasi diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya (Teale & Sulzby, 1986). Literasi juga diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis dalam melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan dunia kerja dan kehidupan di luar sekolah (Tompkins & Hoskisson, 1991; Tompkins & McGee, 1993). Adapun menurut Herbert George Wells (1866 – 1946) literasi merupakan kemampuan bergaul dengan wacana sebagai representasi pengalaman, pikiran, perasaan, dan gagasan secara tepat sesuai dengan tujuan (James et al., 2012; Wells, 1986). Pada perkembangan selanjutnya, literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, namun lebih pada kemampuan untuk memanfaatkan informasi dan bahan bacaan untuk menjawab berbagai macam persoalan kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki literasi yang baik disebut dengan literate.

Seseorang disebut literate apabila ia memiliki pengetahuan yang hakiki untuk digunakan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat, dan pengetahuan yang dicapainya dengan membaca dan menulis yang memungkinkan untuk dimanfaatkan bagi dirinya sendiri dan perkembangan masyarakat (UNESCO, 2005, 2012; Wagner, 2013). Sementara menurut H.G. Wells, seseorang dikatakan literate jika memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai tipe teks secara tepat dan mampu memberdayakan pikiran, perasaan, dan tindakan dalam konteks aktivitas social dengan maksud tertentu. Dengan demikian, siswa harus memiliki kemampuan literasi yang baik, termasuk dalam hal literasi keuangan.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan tentang konsep ekonomi dan keuangan dasar, serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan itu dan keterampilan keuangan lainnya untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan finansial seumur hidup (Hung et al., 2009). Sementara Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) mendefinisikan literasi keuangan sebagai proses meningkatkan kemakmuran keuangan konsumen dengan memastikan bahwa konsumen mendapat informasi tentang produk dan konsep keuangan serta konsumen memiliki kesadaran untuk membuat pilihan antara resiko keuangan dan alternatif (Lusardi, 2006; Lusardi & Mitchell, 2014).

Desa Banyubunih, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang Pendidikan. Potensi ini didukung oleh Lembaga Pendidikan Negeri dan Swasta, baik bersifat keagamaan maupun umum yang ada di Desa Banyubunih. Dari data Lembaga Pendidikan

yang ada di Desa Banyubunih adalah sebagai berikut: Ada 3 SD Negeri, 8 Madrasah Ibtidaiyyah Diniyah, dan 2 Sekolah Menengah Pertama. Keberadaan Lembaga Pendidikan ini merupakan potensi yang cukup besar dalam rangka mewujudkan salah satu tujuan Pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Apalagi Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Diniyah dan Sekolah Menengah Pertama Islam yang ada di Desa Banyubunih memiliki peran religi dengan maksud sebagai sebuah ikatan yang dipegang dan dipatuhi sebagai pedoman hidup manusia.

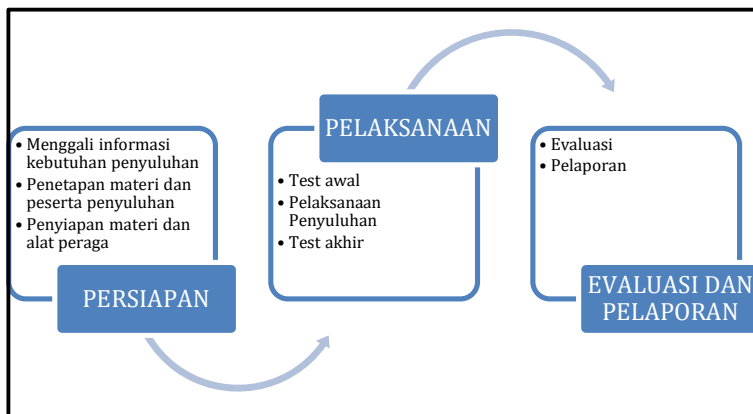
Keberadaan Lembaga Pendidikan yang berbasiskan agama ini perlu diperkuat agar dapat memberi dampak langsung kepada masyarakat, khususnya siswa, serta kepada satuan masyarakat terkecil atau keluarga. Peran tersebut dapat dilaksanakan melalui aktivitas-aktivitas penyuluhan, sosialisasi, pelatihan terkait berbagai isu mengenai politik, ekonomi, social, budaya, dan lain sebagainya. Salah satu contohnya, penyuluhan mengenai literasi keuangan kepada peserta didik di SMP Islam Nahdlatul Ulama.

Berdasarkan data hasil observasi dan interview awal lapangan pada 25 September 2023 yang dilakukan oleh tim pengabdian diperoleh gambaran awal sebagaimana berikut: (1) Sebagian besar penduduk Desa Banyubunih berprofesi sebagai petani, dan sisanya adalah merantau ke luar daerah seperti Jakarta, Malaysia, dan Arab Saudi. (2) Orang tua yang bekerja di Malaysia dan Arab Saudi meninggalkan keluarganya di Kampung. (3) Penduduk usia remaja (SMP dan SMA) yang orang tuanya berkerja di luar negri atau luar Madura, belum bisa membelanjakan uang kiriman dari orang tuanya secara bijak. Hasil analisis dari observasi awal tersebut dapat diperoleh gambaran permasalahan pada remaja usia sekolah (SMP dan SMA) di Desa Banyubunih sebagai berikut: (1) Membelanjakan uang kiriman uang tuanya tidak tepat sasaran, misalnya dibelikan sepeda motor. (2) Tidak memiliki perencanaan keuangan secara baik, misalnya tidak menabung.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim pengabdian melakukan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya kepada peserta didik di SMP Islam Nahdlatul Ulama mengenai literasi keuangan. Adapun tujuan pengabdian ini adalah: (1) Memberikan pemahaman kepada peserta didik, mengenai arti pentingnya mengelola keuangan untuk kepentingan masa depan. (2) Memberikan informasi bagaimana mengelola keuangan yang bijak dan benar.

METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan. Maksud dari penyuluhan yaitu, model kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan hanya untuk kegiatan penyuluhan kepada khalayak sasaran. Adapun khalayak sasaran pada pengabdian ini adalah peserta didik SMP Islam Nahdlatul Ulama Desa Banyubunih, Kecamatan Galis, Bangkalan – Madura. Program pengabdian ini diawali dengan, (1) persiapan, yang terdiri dari aktivitas menggali informasi, menetapkan materi dan peserta, serta penyiapan materi dan bahan. (2) Pelaksanaan program. Dan (3) Evaluasi dan pelaporan. Metode Pelaksanaan program disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1.
Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

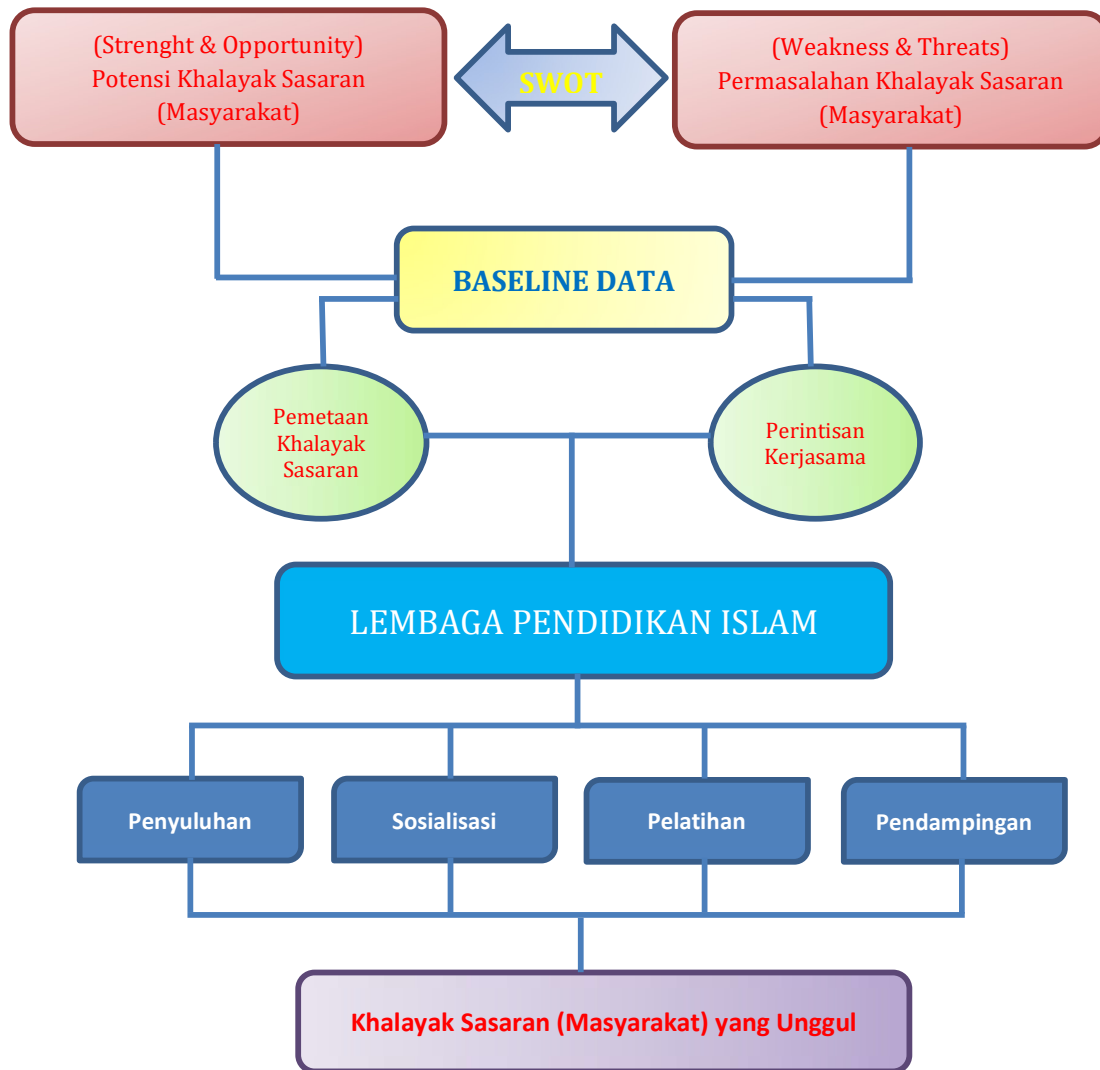
Program pengabdian berupa penyuluhan mengenai literasi keuangan yang dilaksanakan pada SMP Islam Nahdlatul Ulama ini, dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan.

Pada tahapan persiapan, pengabdian melakukan penetapan data yang dibutuhkan oleh khalayak sasaran. (a) Pada fase ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan interview dengan Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Kepala Sekolah, perwakilan khalayak sasaran untuk mendapatkan gambaran kebutuhan masyarakat atau khalayak sasaran. (b) Selanjutnya, dilakukan pemetaan dan identifikasi khalayak sasaran. Identifikasi ini untuk memastikan penetapan materi dan peserta program yang akan dilaksanakan. Adapun target peserta program adalah peserta didik pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). (c) Setelah itu, pengabdian merencanakan tindakan intervensi, dimana pengabdian dan tim akan merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. (d) Kemudian pengabdian merumuskan indikator keberhasilan program. Indikator keberhasilan dapat diketahui dari pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai literasi keuangan sebelum dan setelah diadakan penyuluhan.

Tahap pelaksanaan. Untuk tercapainya tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini, diperlukan strategi pelaksanaan program yang dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut. (a) Melakukan sosialisasi kegiatan kepada masyarakat, khususnya kepada khalayak sasaran, yaitu, SMP Islam Nahdlatul Ulama. (b) Menyusun materi penyuluhan yang akan disampaikan kepada peserta. (c) Pelaksanaan penyuluhan. Pada aktivitas penyuluhan ini, sebelum pemaparan materi penyuluhan, dilakukan pre-test terlebih dahulu kepada peserta penyuluhan. Adapun maksud dari pre-test ini untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan. Dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai literasi keuangan. Kemudian setelah pemaparan materi dilakukan post-test kepada peserta, untuk mengetahui keberhasilan dari aktivitas penyuluhan.

Tahap evaluasi dan laporan. Pada fase ini, (a) dilakukan evaluasi mengenai efisiensi dan efektivitas program pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan mengenai literasi keuangan kepada peserta didik SMP Islam Nahdlatul Ulama Desa Banyubunih, Kecamatan Galis, Bangkalan – Madura. (b) Dari hasil evaluasi tersebut, perlu direkomendasikan dan penambahbaikan materi, metode, atau pendekatan yang lain dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. (c) Penyusunan laporan kemajuan dan keberhasilan program, laporan akhir program, dan penyusunan rencana pasca program. (d) Pemenuhan luaran dari program pengabdian kepada masyarakat.

Gambaran IPTEKs yang diimplementasikan pada program pengabdian masyarakat ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.
Gambaran IPTEKs Edukasi Literasi Keuangan

Berdasarkan gambaran IPTEKs pada gambar 2 diatas, implementasi IPTEKs pada program ini diawali dengan melakukan analisis SWOT terhadap potensi dan permasalahan desa hingga didapatkan data sebagai dasar untuk melakukan aktivitas program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan pemetaan khalayak sasaran (masyarakat) dan kerjasama dengan khalayak sasaran. Kemudian ditentukan khalayak sasaran yang akan dijadikan sebagai tempat untuk melakukan program pengabdian. Selanjutnya inti kegiatan dari program pengabdian ini adalah penyuluhan, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan mengenai literasi keuangan. Adapun harapan akhir dan luaran dari program ini adalah bertambahnya pengetahuan dan pemahaman khalayak sasaran

(masyarakat) mengenai literasi keuangan, dimana mereka dapat membelanjakan uangnya pada hal-hal yang produktif, sehingga pembangunan ekonomi masyarakat meningkat.

KESIMPULAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Banyubunih, Kecamatan Galis, Bangkalan Madura, khususnya khalayak sasaran yaitu SMP Islam Nahdlatul Ulama mengenai rendahnya pengetahuan dan pengelolaan keuangan dengan baik dan bijak. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu aktualisasi dari program MBKM. Aktualisasi program MBKM melalui program PKM ini memberikan pengalaman kepada Dosen dalam membangun desa melalui Pendidikan dan kepakaran Dosen. Sedangkan sinergi MBKM dalam program ini pencapaian IKU 2 dan 3 yaitu, Dosen memiliki aktivitas untuk berkegiatan di luar kampus. Fokus program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pada Pendidikan dan Penyuluhan, dimana program ini menginisiasi kegiatan peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat pada literasi keuangan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat semakin bijak dan benar dalam membelanjakan keuangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Hung, A., Parker, A. M., & Yoong, J. (2009). Defining and measuring financial literacy. In SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1498674>
- James, B. D., Boyle, P. A., Bennett, J. S., & Bennett, D. A. (2012). The impact of health and financial literacy on decision making in community-based older adults. *Gerontology*, 58, 531–539.
- Lusardi, A. (2006). Financial literacy and financial education: Review and policy implications (No. 2006-PB-11). <https://doi.org/10.2139/ssrn.923437>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Teale, W. H., & Sulzby, E. (1986). *Emergent literacy: Writing and reading*. Ablex Publishing Corporation. <http://scholar.google.fr/scholar?q=literacy&hl=fr&btnG=Rechercher&lr=#7>
- Tompkins, G. M., & Hoskisson, K. (1991). *Language arts: Content and teaching strategies*. Maxwell MacMillan International Publishing Group.
- Tompkins, G. M., & McGee, L. M. (1993). *Teaching reading with literature: Case studies to action plans*. Maxwell MacMillan Canada.
- UNESCO. (2005). *Literacy for life*.
- UNESCO. (2012). *Literacy and non-formal education*. UNESDOC:Digital Library. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000222125>
- Wagner, D. (2013). Literacy and UNESCO: Conceptual and historical perspectives. In *Adult education and learning in a precarious age* (pp. 19–27).
- Wells, G. (1986). *The meaning makers*. NH : Heinemann.